

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI TERHADAP PENGEMBANGAN KOMPETENSI BELAJAR SANTRI DALAM MENULIS AYAT AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG

Khoirotun Nisa¹, Ali Murtadho², Ais Isti'ana³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, , Indonesia

Corresponden e-mail; khoirotunnissa2710@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi merupakan salah satu upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung dalam mendukung pengembangan kemampuan santri dalam menulis ayat Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dan pengembangan kompetensi belajar santri dalam menulis ayat Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan Studi Kasus. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan mengelompokkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dan pengembangan kompetensi belajar santri dalam menulis ayat Al-Qur'an. Selanjutnya, data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar temuan penelitian dapat dipahami dengan jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis dan diperiksa kembali dengan data yang diperoleh selama penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pembina dan santri serta membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Materi diberikan secara bertahap, meliputi dasar-dasar kaligrafi, bentuk huruf hijaiyah, jenis khat, kaidah penulisan, penggunaan alat, dan latihan menulis ayat Al-Qur'an. Pengembangan kompetensi belajar santri terlihat pada aspek kognitif melalui pemahaman jenis khat dan kaidah penulisan, aspek afektif melalui sikap sabar, teliti, disiplin, dan tanggung jawab, serta aspek psikomotor melalui keterampilan menggunakan alat dan menulis ayat Al-Qur'an sesuai kaidah. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya melihat pengembangan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an secara menyeluruh, karena kegiatan kaligrafi tidak hanya berkaitan dengan keterampilan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman kaidah dan pembentukan sikap dalam proses latihan. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam mengembangkan kompetensi belajar santri pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dalam konteks pendidikan pesantren.

Kata kunci : Ekstrakurikuler Kaligrafi; Kompetensi Belajar; Menulis Ayat Al-Qur'an

Abstract

The calligraphy extracurricular activity is one of the efforts undertaken by Al-Hikmah Islamic Boarding School in Bandar Lampung to support the development of students' ability to write Qur'anic verses. This study aimed to determine the implementation of the calligraphy extracurricular activity and the development of students' learning competencies in writing Qur'anic verses. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design using a case study approach. Data obtained through observation, interviews, and documentation were analyzed qualitatively through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. At the data reduction stage, the researcher selected, focused on, and categorized data related to the implementation of the calligraphy extracurricular activity and the development of students' learning competencies in writing Qur'anic verses. Subsequently, the selected data were presented in descriptive form to ensure that the research findings could be clearly understood. The final stage involved drawing conclusions based on the analyzed findings and verifying them against the data obtained throughout the research process. Data validity was established through source triangulation and technique triangulation by comparing information obtained from the instructors

and students, as well as comparing the results of observations, interviews, and documentation. The results showed that the calligraphy extracurricular activity was implemented through three stages: planning, implementation, and evaluation. The materials were provided gradually, including the basics of calligraphy, the forms of hijaiyah letters, types of khat, writing rules, the use of calligraphy tools, and practice in writing Qur'anic verses. The development of students' learning competencies was evident in the cognitive aspect through their understanding of the types of khat and writing rules, in the affective aspect through patience, accuracy, discipline, and responsibility, and in the psychomotor aspect through their skills in using calligraphy tools and writing Qur'anic verses according to the established rules. The urgency of this study lies in the importance of examining the development of students' ability to write Qur'anic verses comprehensively, as calligraphy activities are not merely related to writing skills but also involve an understanding of writing rules and the development of attitudes throughout the practice process. The contribution of this study is to provide an overview of the implementation of calligraphy extracurricular activities in developing students' learning competencies in the cognitive, affective, and psychomotor domains within the context of Islamic boarding school education.

Keywords: *Calligraphy Extracurricular Activity; Learning Competencies; Writing Qur'anic Verses*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi peserta didik. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata (Judrah et al., 2024). Kompetensi belajar merupakan kemampuan peserta didik yang terbentuk melalui proses pembelajaran, meliputi penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi berbagai situasi pembelajaran (Winata et al., 2024). Kompetensi belajar mencakup aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan berpikir, aspek afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai, serta aspek psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk kompetensi peserta didik secara utuh (Nurjadid et al., 2025). Pengembangan kompetensi belajar tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan memahami materi, tetapi juga melalui kemampuan menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan nyata (Winata et al., 2024).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan santri. Pembinaan di pesantren tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran keagamaan, tetapi juga melalui berbagai kegiatan yang dapat mendukung pengembangan kemampuan santri (Asnia et al., 2024). Salah satu kemampuan yang penting dikembangkan adalah kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Kemampuan menulis ayat Al-Qur'an tidak hanya membutuhkan penguasaan huruf hijaiyah, tetapi juga ketelitian dalam bentuk huruf, susunan tulisan, harakat, serta penerapan kaidah penulisan (Jannah et al., 2024). Oleh karena itu, kemampuan tersebut membutuhkan pembelajaran, latihan, dan bimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Pentingnya membaca dan menulis dalam proses memperoleh pengetahuan juga terdapat dalam Surah Al-'Alaq ayat 3–5 yang menunjukkan kedudukan membaca dan pena dalam proses pembelajaran (Maryam et al., 2026). Dalam menulis ayat Al-Qur'an, santri tidak cukup hanya mengetahui bentuk huruf, tetapi perlu mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam bentuk tulisan yang tepat dan rapi. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan menulis Al-Qur'an berkaitan dengan proses belajar yang melibatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Zulaihah & Fitri Ajhuri, 2025).

Salah satu kegiatan yang dapat mendukung pengembangan kemampuan tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler (Ndruru et al., 2025). Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, pengetahuan, dan keterampilan melalui kegiatan di luar pembelajaran formal. Kegiatan tersebut juga memberikan pengalaman praktik secara langsung sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan sekaligus membentuk sikap seperti disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan (Fauziah et al., 2026). Dalam konteks pesantren, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi bagian dari pembinaan santri untuk mengembangkan kemampuan yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan.

Salah satu kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan kemampuan menulis Al-Qur'an adalah ekstrakurikuler kaligrafi. Kaligrafi merupakan seni menulis huruf Arab dengan memperhatikan bentuk dan kaidah penulisannya. Melalui kegiatan kaligrafi, santri dapat mempelajari bentuk huruf hijaiyah, jenis khat, kaidah penulisan, penggunaan alat, serta penerapannya dalam menulis ayat Al-Qur'an (H. Hasanah & Triastuti, 2024). Kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada keindahan tulisan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar melalui proses memahami materi, mengikuti contoh, melakukan latihan, menerima bimbingan, dan memperbaiki hasil tulisan. Penelitian Ependi dan Mumtaz menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dapat mendukung keterampilan peserta didik dalam menulis Al-Qur'an (Pendi Khoer Ependi & Iqbal Ansari Mumtaz, 2024). Penelitian Usman dan Almardhy juga menunjukkan bahwa pembelajaran khat dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan dan kreativitas menulis Al-Qur'an (Usman & Almardhy, 2025), sedangkan Sa'adah menunjukkan bahwa pelatihan seni kaligrafi Islam dapat mendukung pengembangan kreativitas santri.

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi memiliki keterkaitan yang erat dengan pengembangan kompetensi belajar santri dalam menulis ayat Al-Qur'an (Lestari & Sapri, 2026). Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang huruf hijaiyah, jenis-jenis khat, bentuk tulisan, harakat, dan kaidah penulisan, tetapi juga belajar menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik menulis ayat Al-Qur'an. Proses pembelajaran yang dilakukan melalui pemberian contoh, latihan secara berulang, bimbingan, serta evaluasi dapat membantu santri meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotoriknya (Ridho Fibriansyah et al., 2024). Santri belajar memahami aturan penulisan sekaligus melatih ketepatan, kerapian, dan keindahan tulisan.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi juga berperan dalam mengembangkan aspek afektif santri. Proses latihan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, ketekunan, dan ketelitian. Santri juga dituntut untuk menjaga adab serta menghormati ayat-ayat Al-Qur'an yang ditulis (Fadira, 2024). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam menulis ayat Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan santri secara terpadu. Semakin terarah pelaksanaan kegiatan kaligrafi, semakin besar pula peluang santri untuk mengembangkan kompetensi belajarnya dalam menulis ayat Al-Qur'an secara tepat, rapi, dan sesuai dengan kaidah penulisan (Zakaria & Ramayani, 2026).

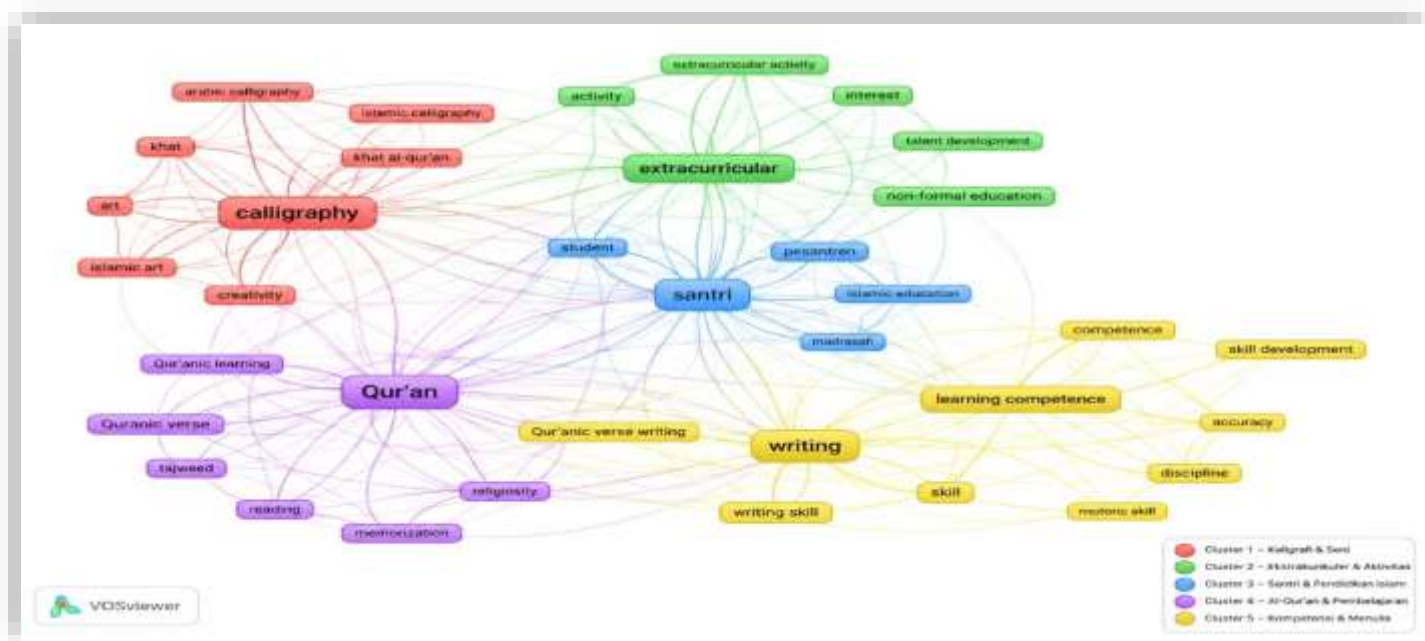
Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung merupakan salah satu kegiatan pengembangan diri yang diarahkan untuk membantu santri mengembangkan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah kaligrafi. Berdasarkan pra-penelitian melalui wawancara dengan pembina ekstrakurikuler kaligrafi,

Ustadz Saiful Anwar, kegiatan dilaksanakan secara rutin satu kali dalam seminggu, yaitu setiap malam Jumat pukul 20.00–21.00 WIB, dan diikuti oleh 14 santri putri dari berbagai jenjang kelas. Dalam pelaksanaannya, pembina memberikan materi secara bertahap, mulai dari dasar-dasar kaligrafi, bentuk huruf hijaiyah, jenis khat, penggunaan alat, hingga latihan menulis ayat Al-Qur'an. Kegiatan juga disertai pemberian contoh, praktik, bimbingan, tugas, dan evaluasi.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa kemampuan santri dalam mengikuti kegiatan kaligrafi masih beragam. Pada aspek kognitif, sebagian santri telah memahami bentuk huruf hijaiyah, jenis khat, dan kaidah dasar penulisan, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan penjelasan dan bimbingan. Pada aspek afektif, kegiatan melatih kesabaran, ketelitian, kedisiplinan, dan tanggung jawab santri, meskipun tingkat kesungguhan dan keaktifan setiap santri masih berbeda. Pada aspek psikomotor, sebagian santri telah mampu menggunakan alat kaligrafi dan menulis huruf sesuai contoh, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam menggunakan alat, mengatur ketebalan garis, membentuk huruf, dan menjaga kerapian tulisan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan yang hanya satu kali dalam seminggu menyebabkan waktu latihan bersama pembina masih terbatas dan belum semua santri melakukan latihan secara mandiri di luar jadwal kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, diketahui bahwa kegiatan kaligrafi dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari kegiatan pengembangan diri santri. Dalam pelaksanaannya, kemampuan santri dalam menulis ayat Al-Qur'an masih beragam dan waktu latihan yang tersedia terbatas. Beberapa santri masih memerlukan contoh dan bimbingan dari pembina dalam membentuk huruf serta menulis ayat Al-Qur'an sesuai kaidah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tidak hanya berkaitan dengan keterampilan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap kaidah penulisan, sikap dalam mengikuti latihan, dan keterampilan menggunakan alat kaligrafi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dan pengembangan kompetensi belajar santri dalam menulis ayat Al-Qur'an yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung dilaksanakan satu kali dalam seminggu dan diikuti oleh 14 santri putri. Kemampuan santri dalam menulis ayat Al-Qur'an masih beragam, sehingga beberapa santri masih memerlukan contoh dan bimbingan pembina dalam membentuk huruf, menggunakan alat kaligrafi, dan menerapkan kaidah penulisan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan kaligrafi tidak hanya berkaitan dengan keterampilan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman dan sikap santri selama proses latihan. Penelitian terdahulu telah mengkaji kegiatan kaligrafi dari berbagai fokus dan menggunakan pendekatan penelitian yang beragam.



Gambar 1. Vosviewer

Berdasarkan hasil pemetaan menggunakan VOSviewer, terlihat adanya beberapa kelompok tema yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, santri, pembelajaran Al-Qur'an, dan pengembangan kompetensi belajar. Pemetaan tersebut membentuk lima *cluster* yang menunjukkan kecenderungan kajian pada masing-masing tema. *Cluster* pertama berpusat pada kata *calligraphy* yang berkaitan dengan *Arabic calligraphy*, *Islamic calligraphy*, *khat*, *khat al-Qur'an*, *Islamic art*, *art*, dan *creativity*. *Cluster* ini menunjukkan bahwa kajian kaligrafi banyak diarahkan pada aspek seni, khat, seni Islam, dan kreativitas.

Cluster kedua berpusat pada kata *extracurricular* yang berkaitan dengan *extracurricular activity*, *activity*, *interest*, *talent development*, dan *non-formal education*. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler umumnya dikaji sebagai aktivitas pendidikan di luar pembelajaran utama yang berfungsi sebagai wadah pengembangan minat, bakat, dan potensi peserta didik. *Cluster* ketiga berpusat pada kata *santri* yang berkaitan dengan *student*, *pesantren*, *Islamic education*, dan *madrasah*, yang menunjukkan konteks peserta didik dalam lingkungan pendidikan Islam. *Cluster* keempat berpusat pada kata *Qur'an* yang berkaitan dengan *Qur'anic learning*, *Qur'anic verse*, *reading*, *memorization*, *tajweed*, dan *religiosity*. *Cluster* ini memperlihatkan bahwa kajian Al-Qur'an lebih banyak dikaitkan dengan kegiatan membaca, menghafal, tajwid, pembelajaran, dan pembentukan religiusitas. Sementara itu, *cluster* kelima berpusat pada kata *writing* dan *learning competence* yang berkaitan dengan *Qur'anic verse writing*, *writing skill*, *competence*, *skill development*, *accuracy*, *discipline*, dan *motoric skill*. *Cluster* tersebut menunjukkan adanya kajian mengenai keterampilan menulis, kompetensi, ketepatan, disiplin, dan keterampilan motorik.

Secara keseluruhan, hasil pemetaan menunjukkan bahwa kajian mengenai kaligrafi, kegiatan ekstrakurikuler, santri, pembelajaran Al-Qur'an, dan kompetensi menulis telah berkembang, tetapi cenderung dikaji dalam fokus yang berbeda. Kaligrafi lebih banyak dikaitkan dengan seni dan kreativitas, kegiatan ekstrakurikuler dengan pengembangan minat dan bakat, pembelajaran Al-Qur'an dengan membaca, hafalan, tajwid, dan religiusitas, sedangkan kompetensi lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan dan pengembangan kemampuan menulis. Meskipun terdapat keterkaitan antartema tersebut, pemetaan belum menunjukkan keterhubungan yang kuat dan spesifik antara kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dengan pengembangan kompetensi belajar santri dalam menulis ayat Al-Qur'an. Kondisi ini

menunjukkan adanya *research gap*, yaitu masih terbatasnya kajian yang menempatkan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi sebagai bagian dari proses pendidikan yang secara khusus dapat mendukung pengembangan keterampilan santri dalam menulis ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada fokus kajiannya yang menghubungkan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dengan pengembangan kompetensi belajar santri dalam menulis ayat Al-Qur'an. Kaligrafi dalam penelitian ini tidak hanya dipandang sebagai kegiatan seni atau sarana mengembangkan kreativitas, tetapi juga sebagai kegiatan pendidikan yang dapat memberikan pengalaman belajar melalui latihan menulis, ketepatan bentuk huruf dan ayat, ketelitian, keterampilan, serta kedisiplinan santri. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan perspektif yang lebih spesifik mengenai pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam mendukung pengembangan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an pada santri di lingkungan pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Sudaryono, 2019). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berusaha memahami pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dan pengembangan kompetensi belajar santri berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung dengan fokus pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi (Permana & Nasution, 2024).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, yaitu pembina dan santri. Pembina dipilih karena memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, termasuk dalam menentukan materi, metode, memberikan bimbingan, melakukan pengawasan, serta mengevaluasi perkembangan santri. Pembina yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Ustadz Saiful Anwar. Sementara itu, santri dipilih karena mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi secara langsung sehingga dapat memberikan informasi mengenai pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan, proses pembelajaran, serta perkembangan kompetensi dalam menulis ayat Al-Qur'an.

Kriteria pemilihan informan meliputi: (1) merupakan bagian dari Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung; (2) terlibat langsung atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi secara rutin; (3) memiliki pengetahuan, pengalaman, atau informasi yang relevan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi serta pengembangan kompetensi santri dalam menulis ayat Al-Qur'an; dan (4) bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian. Kriteria tersebut digunakan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh berasal dari pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan yang diteliti. Pihak yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi atau tidak memiliki pengetahuan dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian tidak dipilih sebagai informan.

Data sekunder diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, seperti daftar kehadiran santri, jadwal kegiatan, serta dokumentasi proses dan hasil latihan kaligrafi. Selain itu, data sekunder diperoleh dari buku dan jurnal ilmiah yang relevan dengan kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran kaligrafi, kompetensi belajar, dan keterampilan menulis ayat Al-Qur'an. Data sekunder tersebut digunakan sebagai sumber pendukung untuk

memperkuat informasi yang diperoleh dari data primer, landasan teori, serta analisis dan pembahasan hasil penelitian(Wada, 2024).

Pada penelitian studi kasus, data diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Hertina, 2024). Observasi dilakukan dengan mengamati proses kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi berdasarkan indikator kompetensi belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada aspek kognitif, peneliti mengamati pengetahuan dan pemahaman santri tentang jenis khat, kaidah dasar huruf hijaiyah, serta kemampuan menerapkan, menganalisis, dan memperbaiki kesalahan dalam penulisan ayat Al-Qur'an. Pada aspek afektif, peneliti mengamati sikap santri dalam menerima arahan, mengikuti latihan, menghargai proses dan hasil karya, serta menunjukkan sikap sabar, teliti, disiplin, dan bertanggung jawab. Pada aspek psikomotor, peneliti mengamati kemampuan santri dalam meniru contoh pembina, mempraktikkan teknik penulisan, menghasilkan tulisan dengan bentuk dan ukuran yang tepat, serta menggabungkan keterampilan menggunakan alat dan menyusun ayat menjadi tulisan kaligrafi yang rapi.

Wawancara dilakukan dengan pembina dan santri untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kompetensi belajar santri berdasarkan ketiga aspek tersebut. Wawancara dengan pembina mencakup pengetahuan dan pemahaman santri terhadap materi kaligrafi, sikap selama mengikuti kegiatan, serta keterampilan santri dalam mempraktikkan teknik penulisan. Wawancara dengan santri dilakukan untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi, pengalaman mengikuti latihan, sikap selama kegiatan, serta kemampuan dan kesulitan dalam menulis huruf dan ayat Al-Qur'an. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa daftar absensi, jadwal kegiatan, foto proses latihan, dan hasil tulisan kaligrafi santri untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan(Bakar,2021).Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dan pengembangan kompetensi belajar santri. Data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk uraian sehingga hubungan antar temuan dapat dilihat dengan lebih jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber(Nasution, 2024). Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari pembina, santri, dan dokumen pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung merupakan salah satu kegiatan pengembangan diri yang memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan potensi, bakat, dan keterampilan di luar pembelajaran formal. Kegiatan ini diarahkan untuk membantu santri mengembangkan kemampuan dalam menulis ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan bentuk huruf, kerapian, dan kaidah dasar penulisan kaligrafi.

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dilaksanakan setiap malam Jum'at pukul 20.00–21.00 WIB. Kegiatan diikuti oleh santri dengan kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pembina memberikan materi secara bertahap sesuai dengan kemampuan santri, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, jenis khat, kaidah dasar penulisan, teknik penggunaan alat kaligrafi, hingga latihan menulis kata dan ayat Al-Qur'an.

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru sebelum proses belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini meliputi penentuan tujuan, materi, metode, media, dan langkah-langkah pembelajaran agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan terarah dan mencapai hasil yang diharapkan (Kasna Gustiansyah, Nur Maulidatis Sholihah, 2022). Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi meliputi penentuan tujuan, materi, jadwal, metode, serta media dan sarana yang digunakan. Tujuan kegiatan adalah membantu santri mengembangkan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah kaligrafi. Materi diberikan secara bertahap sesuai dengan kemampuan santri. Materi dasar meliputi pengenalan huruf hijaiyah, jenis khat, kaidah penulisan, dan teknik menggunakan alat kaligrafi. Setelah santri memahami dasar tersebut, pembina memberikan latihan menulis kata dan ayat Al-Qur'an. Kegiatan dijadwalkan satu kali dalam seminggu, yaitu malam Jum'at pukul 20.00–21.00 WIB. Metode yang digunakan dalam kegiatan meliputi penjelasan, pemberian contoh atau demonstrasi, praktik secara langsung, bimbingan, dan koreksi. Media yang digunakan berupa alat kaligrafi, tinta, kertas, dan contoh tulisan.

Pelaksanaan adalah proses menjalankan rencana atau kebijakan yang telah ditetapkan dengan menyiapkan kebutuhan, menentukan pelaksana, tempat, serta cara pelaksanaannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Irma Nurdianti, Chapprillia Pati Rahma, 2023). Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penyampaian materi oleh pembina. Pembina menjelaskan materi yang akan dipelajari kemudian memberikan contoh penulisan secara langsung. Contoh tersebut digunakan agar santri dapat melihat bentuk huruf, ukuran, posisi, dan cara menggunakan alat kaligrafi. Setelah pembina memberikan contoh, santri melakukan praktik dengan mengikuti tulisan yang telah dicontohkan. Dalam kegiatan tersebut terlihat bahwa kemampuan santri berbeda-beda. Sebagian santri dapat mengikuti contoh dengan cukup baik, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan bimbingan, terutama dalam membentuk huruf, menjaga ukuran tulisan, dan menggunakan alat kaligrafi. Selama praktik berlangsung, pembina mengamati pekerjaan santri dan memberikan koreksi terhadap tulisan yang belum sesuai. Santri yang mengalami kesulitan dapat bertanya dan meminta bantuan kepada pembina. Setelah memperoleh koreksi, santri diarahkan untuk memperbaiki kembali tulisannya. Pelaksanaan kegiatan tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga melibatkan proses melihat contoh, meniru, praktik, bimbingan, dan perbaikan. Namun, tingkat keseriusan dan keaktifan santri masih berbeda. Beberapa santri mengikuti kegiatan dengan aktif, sedangkan sebagian lainnya terkadang kurang konsisten dalam mempersiapkan alat atau mengikuti latihan.

Evaluasi dapat diartikan sebagai semua kegiatan yang dilakukan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk mengubah proses belajar mengajar (Otaya & Tabroni, 2023). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan santri setelah mengikuti latihan sekaligus mengetahui bagian yang masih perlu diperbaiki. Pembina melakukan evaluasi terhadap proses latihan dan hasil tulisan santri. Pada hasil tulisan, pembina memperhatikan bentuk huruf, ukuran, ketepatan, kerapian, dan kesesuaian tulisan dengan contoh serta kaidah yang telah diberikan. Selain hasil tulisan, pembina juga memperhatikan keseriusan, keaktifan,

ketelitian, dan kemampuan santri dalam mengikuti proses latihan. Apabila ditemukan kesalahan, pembina memberikan koreksi dan menjelaskan bagian yang perlu diperbaiki. Santri kemudian mengulang atau memperbaiki tulisannya. Santri yang masih mengalami kesulitan memperoleh bimbingan lebih lanjut, sedangkan santri yang telah memiliki kemampuan lebih baik diberikan latihan yang lebih tinggi.

Berdasarkan temuan tersebut, evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui kemampuan santri, tetapi juga menjadi bagian dari proses pengembangan kompetensi belajar santri. Hal ini terlihat dari tindak lanjut yang dilakukan pembina setelah evaluasi, yaitu memberikan koreksi terhadap kesalahan, memberikan bimbingan kepada santri yang masih mengalami kesulitan, serta memberikan latihan yang lebih tinggi kepada santri yang telah memiliki kemampuan lebih baik. Dengan demikian, evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuan santri secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing. Evaluasi melalui pemeriksaan hasil tulisan, pengamatan proses latihan, pemberian koreksi, dan latihan kembali menjadi bagian yang mendukung pengembangan kompetensi santri dalam menulis ayat Al-Qur'an

Pengembangan Kompetensi Belajar Santri dalam Menulis Ayat Al-Qur'an melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi memberikan pengalaman belajar yang mendukung pengembangan kompetensi santri dalam menulis ayat Al-Qur'an. Pengembangan tersebut terlihat dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pengembangan Kompetensi pada Ranah Kognitif

Pengembangan kompetensi kognitif berkaitan dengan kemampuan santri dalam memperoleh, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang diberikan selama kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Dalam taksonomi kognitif, kemampuan belajar mencakup beberapa tingkatan, antara lain mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Muhammad Afif Marta et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan kompetensi kognitif santri terlihat dari kemampuan mengetahui jenis khat dan kaidah dasar penulisan huruf hijaiyah. Pada awal kegiatan, pembina memberikan penjelasan mengenai jenis tulisan dan aturan dasar penulisan, kemudian memberikan contoh bentuk, ukuran, posisi, serta cara menyambungkan huruf. Latihan dilakukan secara bertahap, mulai dari huruf yang terpisah, kemudian menjadi kata, dan selanjutnya diarahkan pada penulisan ayat Al-Qur'an.

Hasil observasi menunjukkan bahwa santri mulai mampu memahami dan menerapkan materi yang diberikan dalam latihan. Santri berusaha memperhatikan bentuk, ukuran, posisi, dan kerapian tulisan sesuai dengan contoh. Hasil wawancara dengan pembina menunjukkan bahwa pemahaman santri dibangun melalui penjelasan, pemberian contoh, dan latihan secara bertahap, sedangkan santri yang masih mengalami kesulitan diberikan penjelasan dan bimbingan kembali. Hal tersebut diperkuat melalui wawancara dengan santri yang menunjukkan bahwa contoh dari pembina membantu mereka memahami bentuk dan cara penulisan huruf sebelum melakukan latihan. Dokumentasi hasil latihan juga menunjukkan proses latihan santri dari penulisan huruf hingga ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tidak hanya memberikan latihan keterampilan menulis, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi kognitif santri melalui proses mengetahui, memahami, menerapkan, dan mengenali kesalahan dalam

tulisan. Ketika menemukan kesalahan, santri membandingkan hasil tulisannya dengan contoh yang diberikan pembina, kemudian melakukan perbaikan setelah memperoleh koreksi

Pengembangan Kompetensi pada Ranah Afektif

Pengembangan kompetensi afektif terlihat dari sikap santri selama mengikuti kegiatan. Santri memperhatikan penjelasan pembina, mengamati contoh, mengikuti arahan, dan menerima koreksi terhadap hasil tulisan. Dalam proses latihan, santri berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan. Santri yang mengalami kesulitan dapat bertanya kepada pembina dan mencoba kembali setelah mendapatkan arahan. Sikap tersebut menunjukkan adanya keterlibatan santri dalam proses belajar. Kegiatan kaligrafi juga membiasakan santri untuk bersikap sabar dan teliti. Menulis kaligrafi membutuhkan ketelitian dalam membentuk huruf, mengatur ukuran, serta menjaga kerapian tulisan. Ketika tulisan belum sesuai, santri diarahkan untuk memperbaikinya dan tidak berhenti pada hasil pertama. Selain itu, kegiatan tersebut melatih kedisiplinan dan tanggung jawab santri melalui keikutsertaan dalam kegiatan, penyelesaian latihan, serta penggunaan dan pemeliharaan alat kaligrafi. Walaupun sikap setiap santri belum sama, kegiatan secara rutin memberikan kesempatan kepada santri untuk membiasakan sikap sabar, teliti, disiplin, dan bertanggung jawab.

Pengembangan Kompetensi pada Ranah Psikomotor

Pengembangan kompetensi psikomotor terlihat dari kemampuan santri dalam menggunakan alat kaligrafi dan mempraktikkan teknik penulisan. Pada tahap awal, santri mengamati cara pembina memegang pena, posisi pena, serta gerakan tangan dalam membentuk huruf, kemudian mencoba menirukannya. Kemampuan tersebut berkembang melalui latihan secara langsung. Santri berlatih mengatur posisi alat, arah gerakan, bentuk huruf, ukuran, dan ketebalan tulisan. Setelah menguasai latihan dasar, santri mulai diarahkan untuk menulis kata dan ayat Al-Qur'an. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan santri dalam menjaga bentuk, ukuran, dan ketebalan tulisan masih berbeda-beda. Sebagian santri sudah dapat mengikuti contoh dengan cukup baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengatur tekanan pena dan menjaga ketebalan goresan. Santri juga mulai menggabungkan kemampuan menggunakan alat, membentuk huruf, dan menyusun ayat Al-Qur'an dalam satu tulisan. Namun, kemampuan tersebut belum sepenuhnya sama pada setiap santri. Santri yang masih berada pada tahap dasar lebih banyak berlatih menggunakan alat dan membentuk huruf, sedangkan santri yang lebih mampu mulai diarahkan untuk menyusun kata dan ayat secara utuh.

Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dan pengembangan kompetensi belajar santri dalam menulis ayat Al-Qur'an. Data mengenai faktor penghambat diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Faktor Penghambat

No.	Faktor Penghambat	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi
1	Keterbatasan waktu	Kegiatan berlangsung satu kali dalam seminggu selama satu jam. Waktu digunakan	Pembina menjelaskan bahwa keterbatasan waktu membuat bimbingan kepada santri belum dapat	Jadwal kegiatan menunjukkan bahwa ekstrakurikuler kaligrafi

		untuk penyampaian materi, pemberian contoh, praktik, bimbingan, dan evaluasi sehingga waktu bimbingan setiap santri terbatas.	dilakukan secara mendalam dan menyeluruh.	dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada malam Jum'at pukul 20.00–21.00 WIB.
2	Perbedaan kemampuan santri	Terlihat adanya perbedaan kemampuan santri dalam menggunakan alat, membentuk huruf, mengatur ukuran, dan menjaga kerapian tulisan.	Pembina menjelaskan bahwa sebagian santri dapat mengikuti contoh dengan lebih cepat, sedangkan sebagian lainnya membutuhkan penjelasan dan bimbingan secara berulang.	Hasil latihan menunjukkan adanya perbedaan bentuk, ukuran, ketepatan, dan kerapian tulisan antar santri.
3	Kurangnya latihan mandiri	Latihan lebih banyak dilakukan ketika kegiatan berlangsung dan kesempatan latihan di luar jadwal masih terbatas.	Santri menyampaikan bahwa padatnya kegiatan di pesantren menjadi salah satu alasan latihan mandiri belum dilakukan secara rutin. Pembina menyampaikan bahwa santri yang lebih sering berlatih cenderung lebih terbiasa menggunakan alat dan mengikuti bentuk tulisan.	Hasil latihan menunjukkan adanya perbedaan kemampuan antara santri yang memiliki kesempatan latihan lebih banyak dan santri yang lebih jarang berlatih.

Berdasarkan tabel tersebut, keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Kegiatan yang hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan durasi satu jam harus mencakup beberapa tahapan, mulai dari penyampaian materi, pemberian contoh, praktik, bimbingan, hingga evaluasi. Kondisi tersebut menyebabkan waktu pembina untuk memberikan bimbingan secara lebih mendalam kepada setiap santri menjadi terbatas.

Selain keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan awal santri juga menjadi hambatan dalam proses latihan. Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua santri dapat mengikuti materi dan contoh tulisan dengan kecepatan yang sama. Perbedaan tersebut terlihat dalam penggunaan alat, pembentukan huruf, pengaturan ukuran, dan kerapian tulisan. Oleh karena itu, pembina perlu memberikan bimbingan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri.

Faktor berikutnya adalah kurangnya latihan mandiri. Berdasarkan hasil wawancara, padatnya kegiatan santri di pesantren menjadi salah satu alasan latihan di luar kegiatan

ekstrakurikuler belum dilakukan secara rutin. Santri yang memiliki kesempatan untuk berlatih lebih sering memperoleh pengalaman menggunakan alat dan mengikuti bentuk tulisan secara lebih banyak. Hal tersebut menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara berulang di luar jadwal kegiatan dapat membantu santri membiasakan diri dengan teknik penulisan kaligrafi.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan, tetapi juga dengan kondisi santri dan kesempatan latihan. Keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan, dan kurangnya latihan mandiri menjadi faktor yang perlu diperhatikan agar proses bimbingan dan pengembangan kompetensi santri dalam menulis ayat Al-Qur'an dapat berlangsung secara lebih optimal.

Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahap tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak dilaksanakan secara spontan, tetapi memiliki tujuan, materi, waktu, metode, sarana, serta bentuk evaluasi yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan. Pada tahap perencanaan, tujuan kegiatan diarahkan pada pengembangan kemampuan santri dalam menulis ayat Al-Qur'an. Materi diberikan secara bertahap dengan mempertimbangkan kemampuan santri (Siddik et al., 2026). Perencanaan seperti ini sesuai dengan pendapat Wiyani bahwa kegiatan ekstrakurikuler perlu direncanakan berdasarkan tujuan, program, waktu, dan sumber daya yang tersedia agar dapat menjadi wadah pengembangan potensi peserta didik (Latifah et al., 2023). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Zakiyah, Hasan, dan Sa'adah yang menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi mencakup tujuan, program kerja, pembina, fasilitas, jadwal, dan tempat pelaksanaan (Zakiyah et al., 2022). Persamaan tersebut terlihat pada adanya persiapan sebelum kegiatan dilaksanakan. Namun, penelitian di Pondok Pesantren Al-Hikmah lebih menonjolkan penyesuaian materi dengan kemampuan santri untuk mendukung pengembangan kompetensi dalam menulis ayat Al-Qur'an.

Pada tahap pelaksanaan, metode penjelasan, demonstrasi, praktik, bimbingan, dan koreksi sesuai dengan karakteristik pembelajaran kaligrafi yang membutuhkan contoh dan latihan secara langsung (Chairuddin et al., 2026). Santri tidak cukup hanya memperoleh penjelasan mengenai bentuk huruf dan kaidah penulisan tetapi perlu melihat contoh kemudian mempraktikkannya secara langsung (Tika et al., 2023). Hal tersebut sejalan dengan prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian melalui kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan pembina (Mustika A. Abidin, 2018). Penelitian Sa'adah, Nurfitriyah, dan Ahmadiyah juga menunjukkan bahwa pelatihan kaligrafi dilakukan melalui praktik langsung sebagai bagian dari proses pengembangan kemampuan peserta (Sa'adah et al., 2024).

Pada tahap evaluasi, pembina tidak hanya melihat hasil akhir tulisan, tetapi juga memperhatikan proses latihan. Kesalahan dalam tulisan dijadikan dasar untuk memberikan koreksi dan latihan kembali. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan hanya untuk menentukan hasil akhir. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto bahwa evaluasi dapat digunakan untuk memperoleh informasi mengenai suatu proses atau hasil sebagai dasar dalam menentukan tindakan

selanjutnya(Arikunto, 2018). Penelitian Permana dan Nasution juga menunjukkan bahwa evaluasi dalam program kaligrafi dapat dilakukan dengan memperhatikan hasil kegiatan serta memberikan tindak lanjut terhadap kemampuan peserta. Dengan demikian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Pondok Pesantren Al-Hikmah saling berkaitan dalam mendukung

Pengembangan Kompetensi Belajar Santri pada Ranah Kognitif

Pengembangan kompetensi kognitif dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi terlihat dari proses santri memperoleh pengetahuan, memahami materi, menerapkan kaidah, mengenali kesalahan, dan melakukan perbaikan. Kegiatan tidak hanya mengarahkan santri untuk menghasilkan tulisan yang rapi, tetapi juga mengharuskan santri memahami bentuk huruf, jenis khat, ukuran, posisi, dan aturan dasar penulisan. Proses tersebut sesuai dengan ranah kognitif yang mencakup kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan dalam kegiatan belajar(Ruwaida,2019). Dalam kegiatan kaligrafi, kemampuan tersebut terlihat ketika santri mengenal jenis khat dan bentuk huruf, memahami cara penulisan, kemudian menerapkannya dalam latihan menulis kata dan ayat Al-Qur'an. Pembina memberikan contoh secara langsung sehingga santri dapat menghubungkan penjelasan yang diterima dengan bentuk tulisan yang harus dibuat. Ketika santri melakukan kesalahan, proses koreksi memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengetahui bagian yang belum sesuai dan memperbaikinya. Dengan demikian, kegiatan praktik tidak hanya menghasilkan keterampilan tangan, tetapi juga melibatkan proses berpikir dalam membandingkan, memahami, dan memperbaiki tulisan. Hal ini sesuai dengan pandangan Hasan dkk. bahwa proses pembelajaran perlu memberikan pengalaman yang memungkinkan peserta didik memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Pendapat tersebut diperkuat oleh Sanjaya yang menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dirancang untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik agar kemampuan yang dimilikinya dapat berkembang(Sanjaya, 2016).

Pengembangan Kompetensi Belajar Santri pada Ranah Afektif

Pengembangan kompetensi afektif terlihat melalui sikap santri dalam mengikuti proses kegiatan. Perhatian terhadap penjelasan, kesediaan mengikuti arahan, penerimaan terhadap koreksi, kesabaran dalam berlatih, ketelitian, kedisiplinan, dan tanggung jawab merupakan sikap yang muncul dalam proses kegiatan. Kegiatan kaligrafi memiliki karakter yang memungkinkan pembiasaan sikap tersebut karena proses menulis membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Santri tidak selalu memperoleh hasil tulisan yang sesuai pada percobaan pertama. Oleh karena itu, mereka perlu menerima koreksi dan melakukan latihan kembali. Proses tersebut secara tidak langsung membiasakan santri untuk bersabar dan tidak mudah berhenti ketika mengalami kesulitan. Hal ini sesuai dengan pandangan Hamalik bahwa proses belajar tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, pembentukan sikap tersebut terlihat melalui kebiasaan mengikuti kegiatan, menyelesaikan latihan, menerima arahan, dan memperbaiki hasil tulisan(Nurmalia et al., 2021). Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hasanah, Darwisa, dan Zuhriyah yang menunjukkan bahwa ranah afektif dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan yang melibatkan peserta didik secara aktif(Hasanah et al., 2023). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan untuk menghasilkan tulisan yang baik, tetapi juga memberikan pengalaman yang mendukung pembentukan sikap belajar santri.

Pengembangan Kompetensi Belajar Santri pada Ranah Psikomotor

Pengembangan kompetensi psikomotor terlihat dari kemampuan santri dalam menggunakan alat kaligrafi, meniru bentuk tulisan, melakukan gerakan penulisan, mengatur ukuran dan ketebalan tulisan, serta menggabungkan keterampilan tersebut dalam menulis ayat Al-Qur'an. Keterampilan tersebut tidak dapat berkembang hanya melalui penjelasan secara lisan. Santri membutuhkan contoh dan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung. Pembina memberikan contoh penggunaan alat, kemudian santri mencoba menirukan dan mendapatkan koreksi. Proses tersebut dilakukan secara berulang sampai santri mulai mampu mengendalikan gerakan tangan dan alat yang digunakan. Latihan secara langsung dan berulang menjadi bagian penting dalam pengembangan keterampilan. Semakin sering santri berlatih, semakin banyak kesempatan untuk memperbaiki bentuk huruf, ukuran, ketebalan, dan susunan tulisan. Hal tersebut sesuai dengan konsep pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dalam bentuk keterampilan (Ridwan, 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian Ependi dan Mumtaz yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dapat mendukung keterampilan santri dalam menulis Al-Qur'an (Pendi Khoer Ependi, 2024). Penelitian Cahyani, Sa'dullah, dan Setiawan juga menunjukkan bahwa kegiatan kaligrafi dapat menjadi sarana pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan yang dilakukan secara terarah (Desi dwi cahyani, Anwar Sa'dullah, 2021). Dengan demikian, pengembangan kompetensi psikomotor santri dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi berlangsung melalui proses melihat contoh, meniru, mencoba, mendapatkan koreksi, dan mengulangi latihan. Kemampuan santri belum sepenuhnya sama, tetapi proses tersebut memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan keterampilan menulis ayat Al-Qur'an secara bertahap.

Faktor Penghambat dalam Pengembangan Kompetensi Belajar Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan santri, dan kurangnya latihan mandiri menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi kegiatan. Kegiatan yang hanya berlangsung satu kali dalam seminggu membuat waktu untuk penyampaian materi, praktik, bimbingan, dan evaluasi menjadi terbatas. Perbedaan kemampuan santri juga membuat pembina perlu memberikan pendampingan yang berbeda. Santri yang masih berada pada tahap dasar membutuhkan contoh dan bimbingan lebih banyak, sedangkan santri yang telah memiliki kemampuan lebih baik dapat diberikan latihan yang lebih lanjut (Tajiri & Satriah, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penyesuaian pembelajaran dengan kemampuan peserta didik.

Selain itu, latihan mandiri menjadi bagian penting dalam mengembangkan keterampilan kaligrafi. Kegiatan yang hanya dilakukan satu kali dalam seminggu belum cukup untuk memberikan pengalaman praktik yang banyak kepada santri. Oleh karena itu, latihan di luar jadwal kegiatan dapat membantu santri mengulang materi dan memperkuat keterampilan yang telah diperoleh. Dengan demikian, hambatan yang ditemukan dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi bukan berarti kegiatan tidak berjalan dengan baik, tetapi menunjukkan adanya beberapa kondisi yang perlu diperhatikan agar pengembangan kompetensi belajar santri dapat lebih optimal. Bimbingan pembina, latihan yang berulang, pemberian koreksi, dan dorongan untuk melakukan latihan mandiri menjadi upaya yang penting dalam mengatasi hambatan tersebut.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung dapat menjadi salah satu kegiatan yang mendukung pengembangan kompetensi belajar santri dalam menulis ayat Al-Qur'an. Pengembangan tersebut terlihat pada ranah kognitif melalui pengetahuan dan pemahaman mengenai kaidah penulisan, ranah afektif melalui sikap sabar, teliti, disiplin, dan bertanggung jawab, serta ranah psikomotor melalui keterampilan menggunakan alat dan menulis ayat Al-Qur'an. Pengembangan kompetensi tersebut berlangsung melalui perencanaan, pelaksanaan, praktik, bimbingan, koreksi, dan evaluasi secara bertahap.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi terhadap pengembangan kompetensi belajar santri dalam menulis ayat Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pembina menentukan tujuan kegiatan, materi, jadwal, metode, serta media dan alat yang digunakan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pemberian penjelasan materi, pemberian contoh secara langsung, praktik menulis, serta bimbingan dan koreksi dari pembina. Sementara itu, evaluasi dilakukan dengan memperhatikan proses dan hasil latihan santri, terutama dari segi bentuk huruf, ukuran, ketepatan, ketebalan, dan kerapian tulisan. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar untuk memberikan koreksi dan latihan lanjutan sesuai dengan kemampuan masing-masing santri.

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi juga menunjukkan adanya pengembangan kompetensi belajar santri dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada ranah kognitif, santri mengalami pengembangan dalam memahami jenis-jenis khat, bentuk huruf hijaiyah, serta kaidah dasar penulisan kaligrafi dan ayat Al-Qur'an. Pada ranah afektif, pengembangan terlihat dari sikap santri selama mengikuti kegiatan, seperti kesabaran, ketelitian, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesungguhan dalam menyelesaikan latihan. Pada ranah psikomotor, pengembangan terlihat melalui kemampuan santri dalam menggunakan alat kaligrafi, membentuk huruf, mengatur ukuran dan ketebalan tulisan, serta mempraktikkan penulisan ayat Al-Qur'an sesuai dengan contoh dan kaidah yang diberikan. Meskipun demikian, pengembangan kompetensi tersebut belum sepenuhnya sama pada setiap santri karena terdapat perbedaan kemampuan dan pengalaman dalam berlatih. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi masih menghadapi beberapa hambatan, yaitu keterbatasan waktu kegiatan yang hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu, perbedaan kemampuan santri, serta kurangnya latihan mandiri di luar kegiatan. Hambatan tersebut menyebabkan sebagian santri masih membutuhkan bimbingan dan koreksi secara berulang dari pembina. Oleh karena itu, latihan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan menjadi bagian penting dalam membantu santri mengembangkan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an.

Untuk penelitian selanjutnya, penelitian dapat dilakukan pada lokasi atau lembaga pendidikan Islam yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dan pengembangan kompetensi belajar santri. Penelitian berikutnya juga dapat melibatkan lebih banyak informan atau membandingkan pelaksanaan kegiatan kaligrafi pada beberapa lembaga pendidikan dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara lebih khusus perkembangan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an pada jenis khat tertentu atau pada tahapan kemampuan

menulis yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kegiatan kaligrafi dan pengembangan kemampuan santri dalam menulis ayat Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Asnia, Ulifia, E. F., & Pahlevi, R. (2024). Peran Pesantren Sebagai Lembaga pendidikan Islam Di Indonesia. *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 2(1), 74–96.
- Bakar, R. A. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (S.-P. U. S. Kalijaga (ed.); pertama).
- Chairuddin, A., Bambang Subahri, & Mochammad Samsul Arifin. (2026). Pendampingan Kaligrafi Islam Sebagai Upaya Penguatan Kreativitas Seni Anak Migran Indonesia di PKBM PNF KBRI Kuala Lumpur. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 52–78.
- Desi dwi cahyani , Anwar Sa'dullah, E. S. (2021). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 6 Nomor 4 Tahun 2021 e-ISSN: 2087 – 0678X. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 53–61.
- Fadira, A. (2024). Implementasi Kegiatan Kaligrafi Terhadap Nilai-Nilai Edukasi Pada Siswa Mts Nur Ibrahimy Rantau Prapat. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(4), 714–730.
- Fauziah, W. N., Faradhillah, D., Maharani, N. R., Sofiani, R. A., & Rahmadyanti, A. (2026). Integritas Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengoptimalkan Pengembangan Potensi Peserta Didik secara Holistik. *Journal of Nusantara Education*, 5(2), 51–65.
- Hasanah, H., & Triastuti, L. (2024). Urgensi Maharah Kitabah (Keterampilan Menulis) dalam Pembelajaran Kaligrafi Al-Qur'an. *Jurnal Sathar*, 2(1), 47–58.
- Hasanah, N., Darwisa, D., & Zuhriyah, I. A. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 14(2), 635–648.
- Hertina, D. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Bisnis* (PT.Sonpedia Publishing Indonesia (ed.); pertama).
- Irma Nurdianti, Chapprellia Pati Rahma, dkk. (2023). Penyusunan Silabus Serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Serta Pengaplikasian Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran Pkn Sd. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6, 3084–3086.
- Jannah, Z., Jihan Safitri, & Ummul Huda. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Dan Menulis Ayat Al-Qur'an Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nagari Sawah Tangah. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 159–170.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kasna Gustiansyah, Nur Maulidatis Sholihah, W. S. (2022). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna : Journal of Administrative Science*, 1(2), 81–94.
- Latifah, A. N., Amanda P, F., Cantika K, S., & Wulandari, S. (2023). Implementasi Program Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Swasta. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 154–159.
- Lestari, R. A., & Sapri. (2026). OPTIMALISASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS AYAT-AYAT AL-QUR'AN DI JIPSI (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial) Vol 5 No. 3 Oktober 2026 | 1327

PESANTREN DARUL FALAH AEK SONGSONGAN. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(September).

- Maryam, M. Ramli, & Husna Arsyad. (2026). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI RUMAH AL-QUR'AN AT-TAISIR VETERAN KOTA BANJARMASIN. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(September).
- Muhammad Afif Marta, Dimas Purnomo, & Gusmameli Gusmameli. (2024). Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 227–246. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4572>
- Mustika A. Abidin. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196.
- Nasution, U. H. (2024). *Metode Penelitian* (PT Serasi Media Teknologi (ed.); pertama).
- Ndruru, F. S., Golu, A. Y., Harefa, B. A., & Harefa, H. O. N. (2025). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Kreativitas Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 243–249.
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054–1065. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>
- Nurmalia, L., Tajuddin, T., & Darmiyanti, N. A. (2021). MENUMBUHKAN KEMBANGKAN POTENSI MELALUI EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI BAGI SISWA SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 166–173.
- Otaya, L. G., & Tabroni, I. (2023). *Evaluasi Pembelajaran* (C. T. M. GROUP (ed.)).
- Pendi Khoer Ependi, I. A. M. (2024). Representasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Pendi Khoer Ependi, & Iqbal Ansari Mumtaz. (2024). Representasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Al-Qur'an. *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 57–74.
- Permana, S. N., & Nasution, Z. (2024). Evaluasi Program Kaligrafi dalam Pembelajaran Agama Islam di MAS YP Miftahul Ulum Dolok Masihul. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 5(5), 1992–2003.
- Ridho Fibriansyah, Nugrahani Astuti, Lucia Tri Pangesthi, & Ita Fatkhur Romadhoni. (2024). Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotor pada Pelatihan Pembuatan Donat Isi di Pondok Pesantren Nurul Amin Jember. *Student Research Journal*, 2(1), 526–545.
- Ridwan, S. L. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 637–656.
- Ruwaida, HRuwaida, H. (2019). Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih. *Jurnal.Stiq-Amuntai.Ac.Id*, 4(1), 51–76. ikmatu. (2019). Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih. *Jurnal.Stiq-Amuntai.Ac.Id*, 4(1), 51–76.
- Sa'adah, N. S., Nurfitriyah, S., & Ahmadiyah, D. (2024). Pelatihan Seni Kaligrafi Islam untuk Meningkatkan Kreativitas Santri MDTA Al-Falah di Desa Telarsari. *Sivitas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 67–73.

- Sanjaya, W. (2016). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana.
- Setiawan, D. D. C. A. S. E. (2021). Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Menulis Ayat Al-Qur'an (Studi Kasus Di Lbe Al-Rifa'ie). *Vicratina*, Vol 6, No 5 (2021), 58–64.
- Siddik, A. N., Siregar, B., & Tumiran. (2026). Strategi Efektif Pembelajaran Khaligrafi dalam Menumbuhkan Kreativitas dan Kecintaan Terhadap Al-Quran di Pondok Pesantren Daarul Hikmah Asahan. *Islamic Education*, 6(1).
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Tajiri, H., & Satriah, L. (2023). Revitalisasi Peran Unit Bimbingan Dan Konseling Dalam Mendorong Pengembangan Diri Santri Di Pesantren Ulumul Quran Sumedang. *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 54–75.
- Tika, T. M., Fudhaili, A., Amrullah, A. F., Mardiyana, A., & Nuha, M. A. U. (2023). Pelatihan Baca Tulis Arab Pegon Bagi Santri Madrasah Diniyah di Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu Ngunut Tulungagung. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 45–56.
- Usman, N., & Almardhy, M. R. (2025). Strategi Pembelajaran Khat Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Al- Qur'an Siswa Kelas VII MTS Muhammadiyah Bontorita Takalar Nurrahmi Usman 1. *AEJ (Advances in Edocatio Journal)*, 2(2).
- Wada, F. H. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (P. S. P. Indonesia (ed.); Pertama).
- Winata, K. A., Hartati, M., Muafii, M. M., & Sudrajat, T. (2024). Evaluasi Efektivitas Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam Meningkatkan Keterampilan Praktis Peserta Didik. *Jurnal Al-Qiyam*, 5(1), 41–52.
- Zakaria, M. R., & Ramayani, N. (2026). Implementasi Ekstrakurikuler Kaligrafi Quran Dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Menulis Indah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Taajussalaam Besilam. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(1), 1078–1085.
- Zakiyah, S. N., Hasan, N., & Sa'adah, F. (2022). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab Di Sma It Asy- Syadzili Pakis Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 8.
- Zulaihah, S., & Fitri Ajhuri, K. (2025). Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Ketepatan Bacaan Al-Qur'an pada Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 830–841.